

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah *Covid-19* yang terjadi di beberapa negara di dunia termasuk Indonesia, nampaknya masih belum juga berakhir. Berdasarkan *CSSE Johns Hopkins University and Medicine* hingga pukul 22.33 WIB, Minggu, 6 Juli 2020 total jumlah korban positif *corona* di dunia telah mencapai 11.483.400 orang. Dengan jumlah korban meninggal berjumlah 535.027 orang. Di Indonesia sendiri jumlah korban meninggal telah mencapai angka 3.241 orang. Hal ini membuat berbagai pihak berupaya untuk menghentikan dan mencegah penyebaran virus ini. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan menutup seluruh sekolah, perkantoran, dan fasilitas publik lainnya. Dengan penutupan berbagai fasilitas publik, diharapkan dapat menghentikan laju penyebaran *Covid-19*.

Dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* berdampak pada masalah pendidikan di Indonesia, pembelajaran saat ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka karena terhambat oleh pandemi *Covid-19* sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara online dengan jarak jauh antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran daring dilaksanakan ditengah pandemi ini supaya proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara daring dan supaya pembelajaran masih dapat berjalan secara lancar dan efektif. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, proses pembelajaran harus tetap berjalan secara efektif, efektivitas pembelajaran yang dimaksud seperti efektif dalam hal ketepatan pendidik dalam penyusunan program pengajaran, sikap pendidik dalam pengelolaan kondisi kelas, komunikasi antar pendidik dengan peserta didik masih dapat berjalan secara lancar, ketepatan pendidik dalam memilih sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, juga ketepatan pendidik pada saat pelaksanaan evaluasi.

Pada 4 Maret 2020 UNESCO (*United Nation Educational, Scientific, and Curtural Organization*) menyarankan sekolah untuk menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yang dapat memungkinkan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan. Kebijakan ini kemudian ditanggapi oleh Kemendikbud dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat tersebut membahas mengenai pembatalan ujian nasional 2020, mekanisme ujian sekolah, ketentuan kenaikan kelas, serta kebijakan pembelajaran daring/jarak jauh. Dalam kebijakan pembelajaran jarak jauh, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta tidak dituntut untuk mencapai ketuntasan kurikulum secara menyeruluh. Pembelajaran ini juga difokuskan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai virus *corona* dan wabah *Covid-19*. Aktivitas dan tugas dibuat lebih bervariasi dan disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh, sekolah perlu melakukan dan membangun kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik. Karena dalam pembelajaran daring/jarak jauh, orangtua ikut berperan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Haerudin, dkk (2020, hlm. 10) dalam jurnal “Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Virus *Covid-19*” menurutnya dalam pembelajaran daring orangtua bertugas untuk memberikan motivasi dan ikut membantu peserta didik dalam mengerjakan tugasnya di rumah. Selanjutnya, Winingsih dalam Haerudin, dkk (2020, hlm. 4) juga menyebutkan empat peran orangtua dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu peran sebagai guru, fasilitator, motivator, dan *director*.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui sosial media whatsapp, dikarenakan whatsapp pada saat ini merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan orang – orang sebagai media komunikasi dan banyak

digunakan untuk kepentingan bersosialisasi. Sehingga pembelajaran dilaksanakan secara online (daring) melalui media sosial berbasis whatsapp dengan menggunakan fitur whatsapp grup. Dengan menggunakan whatsapp grup, pendidik dapat mengirim dan memberikan tugas kepada peserta didik secara online melalui whatsapp grup tersebut.

Novita dan Hutasuhut (2020, hlm. 4-6) dalam jurnal “Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*” menyebutkan beberapa *platform* dan aplikasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring/jarak jauh, diantaranya: Rumah Belajar, Meja Kita, *Icando*, IndonesiaX, *Google for Education*, *Micosoft Office 365*, *Quipper School*, Ruangguru, Sekolahmu, Zenius, dan *Cisco Webex*. Selain *platform* dan aplikasi-aplikasi tersebut, guru juga dapat memanfaatkan media sosial untuk melaksanakan pembelajaran daring. Luft (2014, hlm. 901) Media sosial dapat digunakan untuk mendukung dan mengawasi guru beserta pihak terkait lainnya dengan membuat sebuah komunitas pembelajaran *online*. Beberapa media sosial yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube*.

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring/jarak jauh di sekolah dasar. Berikut beberapa jurnal yang membahas mengenai kelebihan penggunaan sosial media pada pembelajaran daring: Syarifudin (2020, hlm. 33) dalam jurnal “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*” pembelajaran daring dapat melatih siswa untuk lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Peserta didik hanya berfokus pada gawainya untuk menyelesaikan tugasnya sendiri. Ia tidak dapat melakukan interaksi dengan orang lain. Semua materi yang disampaikanpun lebih terpusat pada kompetensi yang ingin dicapai. Yulianto, dkk (2020, hlm. 121) dalam jurnal “*Use of Instagram to Improve Verbal-Linguistic Intelligence and Kinesthetic-Body Intelligence of Low-Class Students Through*

Scientific Approach in Primary School” penggunaan *Instagram* dapat memfasilitasi pembelajaran daring, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam menggali informasi, dan mempermudah guru dalam melakukan penilaian. Moodley (2019, hlm. 8) dalam jurnal “*Whatsapp: Creating A Virtual Teacher Community for Supporting and Monitoring After A Professional Development Programme*” melalui sebuah grup kecil di *WhatsApp* guru dapat dengan efektif menyelesaikan berbagai masalah dan kesalah pahaman mengenai kurikulum dan penilaian pembelajaran. Annamalai (2018, hlm. 216) dalam jurnal “*How Do We Know What is Happening in WhatsApp: A Case Study Investigating Pre-Service Teachers’ Online Activity*” dengan menggunakan *WhatsApp* peserta didik tidak perlu menunggu untuk masuk kelas, karena peserta didik dapat dengan bebas belajar, dan berdiskusi kapanpun dan dimanapun.

Namun, selain memiliki kelebihan penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Berikut beberapa jurnal yang membahas mengenai kekurangan penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring: Daheri, dkk (2020, hlm. 781) dalam jurnal “Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring” menyebutkan bahwa penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring dirasa kurang efektif karena dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan orangtua peserta didik. Rigianti (2020, hlm. 301) dalam jurnal “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara” menyebutkan bahwa pergantian sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring/jarak jauh yang cukup mendadak memunculkan berbagai kendala bagi guru dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang menjadi kendala tersebut diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan. Qayyum, dkk (2016, hlm. 208) dalam jurnal “*A Comparative Study between the Learning Style of User and Non User Students of Social Media at Elementary School Level*” penggunaan sosial media tidak memberikan

pengaruh yang cukup besar terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran, waktu belajar, dan diskusi kelompok mengenai pembelajaran.

Dengan adanya masalah yang ditemukan oleh peneliti dan seiring dengan adanya masalah yang sedang terjadi saat ini, begitu juga dengan begitu banyaknya penelitian yang membahas mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul. “ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MELALUI SOSIAL MEDIA BERBASIS WHATSAPP KELAS V SDN BALEENDAH”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka
2. Keefektifan pembelajaran secara daring
3. Kekurangan sosial media whatsapp sebagai media pembelajaran daring

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji dan menganalisis penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring/jarak jauh selama pandemi *Covid-19* di sekolah dasar terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik.
2. Media sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media sosial Whatsapp
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas V di SDN Baleendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat di rumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan Whatsapp dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran daring di kelas 5 SDN Baleendah ?
2. Apakah terdapat kesulitan pada siswa kelas 5 SDN Baleendah dalam pembelajaran daring melalui sosial media Whatsapp Grup ?
3. Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa kelas 5 SDN Baleendah untuk mengatasi kesulitan belajar daring melalui sosial media Whatsapp Grup ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan Whatsapp dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran daring di SDN Baleendah.
2. Apakah terdapat kesulitan pada siswa kelas 5 SDN Baleendah dalam pembelajaran daring melalui sosial media Whatsapp Grup ?
3. Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa kelas 5 SDN Baleendah untuk mengatasi kesulitan belajar daring melalui sosial media Whatsapp Grup ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan inovasi dan kontribusi positif dalam ilmu pendidikan sekolah dasar serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pembelaaran secara daring melalui sosial media berbasis whatsapp grup.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam mensupervisi para pendidik supaya dapat memilih maupun

menggunakan media sosial whatsapp dalam melaksanakan secara pembelajaran daring.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Dengan menggunakan media sosial whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan sosial media whatsapp untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

b. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik dan diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

c. Bagi lembaga sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sehingga menghasilkan kualitas lulusan yang baik.

4. Manfaat Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung, pembanding, ataupun dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai pembelajaran daring melalui sosial media whatsapp.

G. Definisi Operasional

1. Analisis

Nasution dalam Sugiyono (2015, hlm. 334) Dalam melakukan analisis merupakan pekerjaan sulit yang memerlukan kerja keras. Setiap peneliti harus dapat mencari metode yang cocok dengan penelitiannya, hal tersebut tidak ada

cara lain untuk mengadakan analisis dengan bahan yang bisa diklasifikasikan berbeda.

Analisis merupakan kegiatan dalam mencari suatu pola yaitu dengan cara berpikir secara sistematis dengan pengujian terhadap sesuatu dalam hubungan antar bagian, hubungan dengan keseluruhan dan dapat menentukan bagian Spradley dalam Sugiyono (2015, hlm. 335).

Satori dan Komariyah (2014, hlm. 200) analisis merupakan suatu masalah yang harus diuraikan atau difokuskan pada kajian yang menjadi bagian-bagian agar tatanan atau susunan yang diurai tampak dengan jelas atau lebih terang duduk perkaranya dalam suatu masalah.

Jadi seperti yang sudah penyusun ketahui dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran Isman dalam sobron (2019, hlm. 2).

Hartley (2001, hlm. 34) menjelaskan bahwa E-learning atau pembelajaran secara daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Daheri, dkk (2020, hlm. 781) dalam jurnal menyebutkan bahwa penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring dirasa kurang efektif karena dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan orangtua peserta didik.

Dari beberapa pernyataan diatas pembelajaran dalam jaringan yang pada saat ini dikenal dengan pembelajaran daring, merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun

menggunakan jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka, melainkan secara online, segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online*, melalui platform yang telah tersedia. Efektivitas pembelajaran daring dapat diukur berdasarkan indikator dari efektivitas pembelajaran yang ditulis dalam jurnal fathurrahman dkk, (2019, hlm. 846) diantaranya: (1) ketepatan penyusunan program pengajaran, (2) pengelolaan kondisi kelas, (3) ketepatan penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran, (4) interaksi antar pendidik dengan peserta didik, (5) ketepatan pelaksanaan evaluasi.

3. Sosial Media

Sosial media menurut Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Selain dari pendapat diatas, terdapat juga pendapat menurut Meike dan Young dalam Nasrullah (2015) yang mengartikan bahwa kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Boyd dalam Nasrullah (2015) bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.

Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual.

4. Whatsapp

Aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi yang paling populer adalah whatsapp. Whatsapp ini merupakan aplikasi berbasis internet yang sangat potensial untuk dimanfaatkan oleh penggunanya sebagai komunikasi, karena melalui whatsapp pengguna dapat berkomunikasi dan saling berinteraksi secara mudah tanpa memakan biaya yang banyak, karena penggunaan whatsapp tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan kuota internet/data internet, berikut yang dikemukakan oleh Pranajaya dkk dalam raharti (2019, hlm. 151).

Sejalan dengan definisi whatsapp yang diungkapkan oleh pranajaya tersebut sejalan dengan pendapat Larasati dalam raharti (2019, hlm. 151) bahwa whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.

Definisi whatsapp yang dikemukakan oleh pranajaya dan larasati juga sejalan dengan pendapat Jumiatmoko dalam raharti (2019, hlm. 148) mengenai whatsapp, jumiatmoko mengatakan bahwa whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp jugamemiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang dapat digunakan untuk saling mengirim pesan antara pengguna whatsapp, aplikasi

sosial media berbasis whatsapp ini dapat digunakan sebagai media komunikasi. Pengguna whatsapp dapat saling mengirim pesan dan saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Bahkan pada saat ini aplikasi whatsapp digunakan sebagai sarana diskusi pembelajaran, karena whatsapp memudahkan pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi, aplikasi whatsapp ini tidak memakan biaya yang banyak karena hanya menggunakan paket data dengan kuota yang ringan.

H. Sistematika Skripsi

Berdasarkan panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) yang dijelaskan oleh Tim FKIP Unpas (2020, hlm. 27-36) sistematika penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari:
 - a. Bab I pendahuluan yang akan mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
 - b. Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran yang berisi deskripsi teori yang berfokus pada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah pada penelitian. Adapun bagian dalam bab ini terdiri dari:
 - 1) Kajian teori serta kaitannya dengan masalah yang akan diteliti melalui analisis materi ajar.

- 2) Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, dan
 - 3) Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.
3. Bab III metode penelitian berisikan penjelasan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab III ini terdiri dari: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
 4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab IV terdiri dari: profil subjek dan objek penelitian, dan hasil penelitian dan pembahasan.
 5. Bab V simpulan dan saran. Simpulan berisikan tentang uraian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti berikutnya mengenai tindak lanjut dan masukan terhadap hasil penelitian.